

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini BAB III membahas tentang sajian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen, dan *focus group discussion* yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan di masyarakat penerima program. Selain sajian data, pada bab ini juga akan membahas tentang hasil analisis penelitian yang dikaji melalui metodologi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hasil akhir atau kesimpulan dari penelitian ini akan dibahas selanjutnya pada BAB IV yaitu tentang kesimpulan dan saran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan CSR melalui program pendampingan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta untuk mengetahui para *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Kemudian, pada penelitian ini menggunakan tahapan atau tingkatan dari teori evaluasi program milik Cutlip, Center dan Broom yang dikembangkan pada tahun 2011, dengan model evaluasi PII yang meliputi Persiapan, Pelaksanaan dan Dampak.

A. SAJIAN DATA

- 1. Tahap Persiapan Program Pendampingan Masyarakat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta di Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo**

a. Latar Belakang Pelaksanaan Program

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan seperti yang disampaikan oleh Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

“Sesuai dengan tujuan rumah sakit, bahwa rumah sakit bukan hanya sekedar tempat rehabilitatif dan kuratif saja, namun rumah sakit itu membawa promotif. Program ini adalah langkah promotif yang dilakukan di masyarakat dengan tujuan agar derajat kesehatan masyarakat semakin lebih baik” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Dalam wawancara tersebut diketahui Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga yang bergerak di bidang kesehatan mempunyai tujuan bahwa rumah sakit bukan hanya sekedar menjadi tempat rehabilitatif dan kuratif saja, namun rumah sakit juga membawa misi promotif.

Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, juga dijelaskan alasan pemilihan lokasi pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat

“Lokasi Dusun Sangrahan Pemukti Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta merupakan kawasan padat penduduk serta merupakan daerah zona merah prostitusi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa di Giwangan merupakan kawasan prostitusi. Sudah sejak lama bisnis haram ini berlangsung di kawasan ini” (Eka Budy, Kepala Humas

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Dalam wawancara tersebut disampaikan bahwa alasan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat ini adalah bahwa kawasan dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta merupakan kawasan zona merah prostitusi.

Alasan ini juga diperkuat dengan penjelasan Ibu Prih, Masyarakat penerima manfaat program pendampingan pengabdian masyarakat.

“keadaan masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan ini bisa dikatakan tidak sehat, praktik prostitusi disini sudah menjadi hal yang lumrah, baik dari masyarakat asli ataupun pendatang. Hubungan mereka pun terjalin dengan baik karena saling menguntungkan, disatu sisi Pekerja Seks Komersial (PSK) bisa mendapatkan uang, di sisi lain warga bisa mendapatkan uang dari menyewakan kamar untuk berhubungan seksual” (Ibu Prih, Masyarakat Penerima Program, wawancara 30 April 2018).

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa praktik prostitusi di kawasan dusun Sanggraha Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta seperti seakan sudah menjadi hal yang lumrah di kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain tujuan tersebut diatas, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga mempunyai alasan lain dalam melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat ini.

“Kami rasa kawasan Sanggrahan Pemukti Giwangan ini memang selain kawasan yang kurang sehat karena kawasan padat penduduk, namun Sanggrahan Pemukti Giwangan ini juga merupakan kawasan pinggiran kota yang minim sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan.” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Dalam wawancara tersebut dijelaskan alasan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melakukan program ini karena merasa bahwa masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta juga masih kekurangan informasi mengenai kesehatan karena kawasan ini merupakan kawasan pinggiran kota.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta diketahui proses perencanaan hingga pengajuan dan disetujuinya program pendampingan pengabdian masyarakat.

“Program ini merupakan program tahunan yang kami selenggarakan, sehingga kami hanya perlu melanjutkan saja, seperti dalam program ini kami juga sudah melakukan kerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY beberapa waktu yang lalu” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Diketahui dari wawancara tersebut bahwa program ini adalah program kelanjutan dari yang sudah dilaksanakan tahun-tahun sebelumnya. Untuk kerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga sudah terjalin dari tahun sebelumnya sehingga untuk pelaksanaan program ini tidak perlu melakukan perjanjian kerjasama baru.

Perencanaan program dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dalam hal ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menentukan daerah mana saja yang akan didampingi untuk program pendampingan pengabdian masyarakat ini.

Untuk mengevaluasi tahap perencanaan program, perlu diketahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program.

“Untuk kendala kita tidak menemukan kendala yang berarti, hanya kita terhambat sumber daya manusia di bagian Humas rumah sakit untuk terjun langsung melaksanakan program. Untuk kendala kedua adalah ternyata dari pihak UMY tidak jadi membantu dana sesuai kesepakatan dulu untuk pelaksanaan program ini ” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Melalui wawancara dengan Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tersebut diketahui beberapa kendala yaitu mengenai sumber daya manusia dan kerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Namun dari kedua kendala tersebut, rumah sakit bisa menyelesaikan kendala yang pertama adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengutus satu tim mahasiswa agar bisa menjadi pelaksana teknis program di lapangan, sehingga Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

tidak perlu terjun langsung dalam teknis setiap kegiatan yang diselenggarakan. Untuk kendala yang kedua bisa diatasi dengan menggunakan anggaran Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

“untuk pelaksanaan program ini kami mandiri menggunakan anggaran Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini seperti yang dijelaskan oleh Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

“untuk program ini kita tidak terlalu banyak melibatkan pemangku kepentingan, hanya Rumah sakit saja sebagai pemilik program, FKIK UMY sebagai pelaksana teknis program dan masyarakat sebagai penerima program. Kami juga tidak ada kerjasama dengan pemerintah untuk pelaksanaan program ini” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Dalam penyelenggaraan program ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak terlalu melibatkan banyak pihak. Hanya beberapa pihak saja yang terlibat sebagai pemangku kepentingan.

b. Rapat bersama antara Rumah Sakit dengan FKIK UMY

Pada tahap pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang pertama dilakukan adalah menjalin komunikasi

dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

“untuk tahap pelaksanaan program, hal pertama yang kita lakukan adalah duduk bersama antara rumah sakit dengan pihak FKIK untuk merencanakan garis besar program dan menyiapkan tim pelaksana teknis lapangan yaitu dari mahasiswa FKIK UMY” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Pada tahap pertama ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengundang pihak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) untuk rapat membahas tema besar yang akan dilaksanakan di dalam program pendampingan pengabdian masyarakat ini. Tema besar yang diusung dalam program pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Bahasan kedua yang dibahas dalam rapat tersebut adalah mengenai pelaksana teknis program di lapangan.

c. Penjaringan Relawan Pengmas

Setelah melakukan rapat bersama antara pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan pihak FKIK UMY, Tahap kedua dalam pelaksanaan ini adalah pihak FKIK UMY melakukan penjaringan relawan yang akan menjadi pelaksana teknis lapangan. Dalam penjaringan ini pihak FKIK

UMY memberikan tugas kepada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIK UMY untuk melakukan penjaringan ini

“jadi kami bergabung dengan tim pengmas ini melalui *open recruitment* yang dilaksanakan beberapa bulan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat” (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, wawancara 29 April 2018).

Dalam penjaringan ini didapatkan mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan FKIK UMY, yaitu Program Studi Pendidikan Kedokteran Umum, Pendidikan Kedokteran Gigi, Farmasi, dan Ilmu Keperawatan. Dari penjaringan tersebut diperoleh 13 mahasiswa yang siap menjadi pelaksana program yang selanjutnya disebut Tim Pengabdian Masyarakat (Tim Pengmas)

d. Observasi

Tahapan selanjutnya setelah melakukan penjaringan adalah observasi. Observasi dilaksanakan oleh tim pengmas di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

“dalam observasi ini kami melihat kehidupan masyarakat dan melakukan diskusi dengan mereka terkait dengan apa saja yang menjadi masalah dan apa potensi yang bisa diangkat untuk selanjutnya hasil observasi ini dijadikan sebagai bahan acuan membuat kegiatan-kegiatan selama kurang lebih satu bulan” (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, wawancara 29 April 2018).

Observasi dilakukan dengan melihat langsung lokasi yang direncanakan akan menjadi lokasi pelaksanaan program

pendampingan pengabdian masyarakat. Dalam observasi tersebut Tim Pengmas melihat kehidupan masyarakat secara langsung. Selain observasi, tim pengmas juga melakukan wawancara dan dialog ringan dengan masyarakat untuk menemukan masalah dan potensi yang bisa digunakan

e. Pembuatan Proposal dan Program Kerja

Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi Tim Pengmas diberikan keleluasaan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan berdasar pada hasil observasi dan tujuan pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi dan edukasi kesehatan.

Penyusunan program kerja pendampingan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua bidang pelaksanaan yaitu bidang kesehatan dan bidang keagamaan. Beberapa program pendampingan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2018, merupakan program lanjutan atau pengulangan dari tahun 2016 dan tahun 2017 sehingga diharapkan masyarakat bisa mengingat dan bisa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018). Berikut ini adalah penjabaran program sesuai bidang pelaksanaan pendampingan pengabdian masyarakat:

1) Perencanaan Program Bidang Kesehatan

Perencanaan program bidang kesehatan ini dilakukan oleh Tim Pengmas. Pada perencanaan bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan (Diatfa Rizky, Mahasiswa Pembimbing Lapangan Tim Pengmas, Wawancara 27 April 2018).

Pada tahun 2016 dan tahun 2017 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga telah melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, namun untuk programnya masih belum spesifik untuk melakukan sosialisasi kesehatan untuk masyarakat. Namun untuk penjelasan pada program ini tidak akan dijabarkan lebih lanjut oleh peneliti karena periode yang telah lalu tidak menjadi cakupan penelitian oleh peneliti. Berikut ini adalah program kerja bidang kesehatan dalam pendampingan pengabdian masyarakat di Sanggrahan Pemukti Umbulharjo Yogyakarta yaitu:

Tabel 2. Perencanaan Program Bidang Kesehatan

No	Nama Program	Sasaran	Jumlah Jam Kerja Efektif	Target Kinerja
1	Cek Kesehatan Gratis	Lansia dan atau warga	10 jam	Terselenggaranya Program
2	Penyuluhan dan Pelatihan TOGA	Ibu – Ibu	6 jam	Terselenggaranya Program
3	Penyuluhan PHBS (Sikat Gigi & Cuci Tangan)	Anak – anak	8 jam	Terselenggaranya Program
4	Senam Lansia	Lansia	12 jam	Terselenggaranya Program
5	FKIK Cilik	Anak - anak	6 jam	Terselenggaranya Program
6	Kesgilut (Kesehatan Gigi dan Mulut)	Murid SD	5 jam	Terselenggaranya Program
7	Basic Life Support (BLS)	Karang Taruna	4 jam	Terselenggaranya Program
8	Pijat Oksitoksin	Ibu – Ibu	4 jam	Terselenggaranya Program
9	Penyuluhan HIV dan Penyakit Menular Seksual (PMS) serta LGBT	Warga	6 jam	Terselenggaranya Program
10	Penyuluhan Bahaya Merokok dan NAPZA	Warga	8 jam	Terselenggaranya Program
11	Penyuluhan DAGUSIBU	Ibu-ibu	4 jam	Terselenggaranya Program
12	Penyuluhan SADARI dan SABURI	Ibu-Ibu dan Karang Taruna	5 jam	Terselenggaranya Program
13	Penyuluhan Diabetes Mellitus (DM)	Ibu Ibu	3 Jam	Terselenggaranya Program

Sumber : Proposal program pengabdian masyarakat Tim Pengmas

2) Perencanaan Program Bidang Keagamaan

Perencanaan program bidang keagamaan juga dilakukan oleh Tim Pengmas. Pada perencanaan bidang keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter masyarakat yang baik serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal agama serta menjauhkan masyarakat dari jerat prostitusi harus melalui sentuhan agama (Diatfa Rizky, Mahasiswa Pembimbing Lapangan Tim Pengmas, Wawancara 27 April 2018). Berikut ini adalah program kerja bidang keagamaan dalam pendampingan pengabdian masyarakat di Sanggrahan Pemukti Umbulharjo Yogyakarta yaitu:

Tabel 3. Perencanaan Program Bidang Keagamaan

No	Nama Program/Kegiatan	Sasaran	Jumlah Jam Kerja Efektif	Target Kinerja
1	Lomba Kreatifitas Anak (Mewarnai dan Adzan)	Anak-anak	6 jam	Terselenggaranya Program
2	Program Pendampingan Belajar dan TPA	Murid SD	32 jam	Terselenggaranya Program
3.	Rukti Jenazah	Warga	5 jam	Terselenggaranya Program
4	Pengajian Akbar	Warga	3 jam	Terselenggaranya program

Sumber : Proposal program pengabdian masyarakat Tim Pengmas

Setelah program kerja dan proposal selesai dibuat oleh Tim Pengmas, selanjutnya proposal diajukan kepada Bagian Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk di setujui dan diproses keuangan yang dibutuhkan oleh Tim Pengmas.

2. Tahap Pelaksanaan Program Pendampingan Masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

a. Pelaksanaan seluruh kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat

Setelah seluruh program selesai dibuat dan proposal disetujui oleh bagian Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah dibuat dalam program kerja. Penjabaran seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Bidang Kesehatan

Fokus utama pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta adalah masalah kesehatan dan pendidikan. Sebagian besar kegiatan yang direncanakan dalam program pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah program seputar kesehatan karena memang tujuan dari program pendampingan pengabdian masyarakat di Sanggrahan pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta ini

adalah meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Berikut penjabaran hasil pelaksanaan program tersebut:

a) Cek Kesehatan Gratis

Kegiatan pertama yang dilakukan Tim Pengmas adalah mengadakan cek kesehatan atau pemeriksaan lab dasar. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesehatan dasar masyarakat. Disamping itu tujuan kegiatan ini juga sebagai ajang memperkenalkan diri bagi para anggota Tim Pengmas selaku pelaksana lapangan program pendampingan pengabdian masyarakat ini kepada masyarakat dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 11 Maret 2018 dan 19 April 2018. Berjalannya acara ini melibatkan Ibu-ibu Kader dari RW 10 dan Tim Pengmas yang terdiri atas Farmasi, Pendidikan Dokter Gigi, Keperawatan serta Pendidikan Dokter Umum. Respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan ini dinilai sangat baik dilihat dari antusias para warga dalam mengikuti acara tersebut. Pada kegiatan ini dilakukan cek gula darah gratis oleh Tim Pengmas. Acara pemeriksaan lab dasar berjalan cukup lancar, warga mengikuti acara dengan antusias. Namun terdapat kendala yang dihadapi adalah ketidakhadiran dari beberapa anggota

Tim Pengmas yang sebelumnya sudah diberikan tugas sehingga warga mengantri cukup panjang untuk pemeriksaan dikarenakan kekurangan pemeriksa. Dibawah ini adalah gambar saat Tim Pengmas melakukan pemeriksaan kepadamasyarakat.

Gambar 2 : Tim Pengmas sedang melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat



Sumber : Dokumentasi Tim Pengmas

b) Penyuluhan dan Pelatihan TOGA

Kegiatan yang sedianya dilaksanakan di bidang kesehatan yakni penyuluhan dan pelatihan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Acara ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih kader PKK terhadap Tanaman Obat Keluarga yang bisa ditanam dan diolah dari sekitar rumah. Kegiatan yang menyasar ibu-ibu PKK ini berlangsung dua kali, yakni

pada tanggal 11 April 2018 dan 17 April 2018. Kegiatan ini berjalan lancar dikarenakan ibu-ibu pada antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Para ibu PKK juga ikut berlatih dengan cara pembuatan serbuk jahe, kemudian setelah itu para ibu PKK menyeduh hasil serbuk jahe tersebut. dibawah ini merupakan gambar saat Tim Pengmas melakukan penyuluhan TOGA kepada masyarakat.

Gambar 3 : Suasana Penyuluhan TOGA



Sumber : Dokumentasi Tim Pengmas

c) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan penyuluhan PHBS ini menysasar anak-anak TK Islam Plus Al Ikhlas yang berada di kompleks dusun Sanggrahan Pemukti dengan materi sikat gigi dan cuci tangan. Dipilihnya anak-anak sebagai peserta karena sosialisasi masalah ini perlu dilakukan sedini mungkin.

Kegiatan ini cukup menarik minat anak-anak karena mereka belum pernah mengikuti kegiatan semacam ini. Kegiatan ini berlangsung dua kali pada tanggal 23 April 2018 untuk kategori TK A dan pada tanggal 3 Mei 2018 untuk kategori TK B. Didalam acara yang berbarengan dengan lomba kreativitas anak ini Tim Pengmas mengajarkan, mendemonstrasikan, dan mengajak peserta penyuluhan untuk mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pembagian sikat gigi dan susu secara gratis kepada peserta agar peserta antusias mengikuti kegiatan. Dibawah ini adalah gambar peserta saat melakukan praktik gosok gigi.

Gambar 4 : Peserta melakukan praktek sikat gigi



Sumber : Dokumentasi Tim Pengmas

d) Senam Lansia

Salah satu program pendampingan pengabdian masyarakat yang menasar khusus untuk lansia adalah

senam lansia. Senam lansia yaitu olahraga ringan yang mudah dilakukan. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih para lansia agar tetap bugar dan menjadikan tulang tetap kuat. Kegiatan ini dilangsungkan sekali pada 19 April 2018. Dalam senam yang dilakukan pada pagi hari ini dihadiri 20 lansia yang didominasi oleh perempuan. Bertempat di halaman Masjid At Taqwa, para peserta senam lansia merespon kegiatan ini dengan baik terbukti dengan banyaknya lansia yang hadir. Dibawah ini merupakan gambar saat senam lansia berlangsung.

Gambar 5 : Suasana Senam Lansia



Sumber: Dokumentasi Tim Pengmas

e) Pelatihan *Bassic Life Support*

Kegiatan ini menyasar untuk pemuda atau anggota karang taruna. Kegiatan ini melibatkan karang taruna dan

Tim Pengmas. Acara diadakan pada 4 April 2018 di Masjid At Taqwa dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo dimulai pada pukul 19.00 WIB. Penyampaian materi dan praktik BLS disampaikan oleh Tim Pengmas. Karang taruna mempraktikkan kembali apa yang telah dicontohkan dan mendapat *feedback* dari peserta. Acara berjalan cukup lancar namun peserta tidak begitu banyak karena bertepatan dengan kegiatan lain yang diadakan di kelurahan prenggan. Dibawah ini merupakan gambar suasana pelatihan BLS oleh Tim Pengmas.

Gambar 6 : Peserta melakukan Praktek BLS



Sumber : Dokumentasi Tim Pengmas

f) *Penyuluhan* DAGUSIBU

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan bijaksana merupakan kampanye yang

dipelopori oleh Ikatan Apoteker Indonesia dengan tujuan agar masyarakat semakin bijak dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Sosialisasi ini juga dilaksanakan oleh tim Mahasiswa FKIK UMY kepada ibu-ibu PKK RT 40 dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo. Acara ini berlangsung dua kali pada tanggal 12 dan 13 April 2018 bertempat di Balai Dusun Pemukti. Dalam acara ini mahasiswa program studi Farmasi FKIK UMY melakukan sosialisasi mengenai DAGUSIBU secara menyeluruh kepada peserta. Acara berlangsung dengan lancar dan mendapat respon yang baik dengan ditandai aktifnya peserta berdiskusi bersama pemateri mengenai DAGUSIBU.

g) Penyuluhan SADARI dan SABURI

SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan SABURI (Periksa Burung Sendiri) merupakan sebuah kampanye untuk melakukan gerakan agar masyarakat menyadari terhadap organ vital pribadi. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang mungkin bisa menyerang. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 dengan menyasar ibu-ibu rumah tangga dan pemuda pemudi Karang Taruna sebagai pesertanya. Pada kegiatan ini materi disampaikan oleh Tim Pengmas. Kegiatan ini

bertujuan untuk mengajak masyarakat dusun Sanggrahan Pemukti yang dekat serta erat dengan prostitusi bisa lebih sadar terhadap kesehatan alat vital masing-masing.

h) Penyuluhan Diabetes Mellitus (DM)

Salahsatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengmas yaitu sosialisasi mengenai Diabetes Mellitus (DM). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2018 bertempat di salah satu rumah warga dengan peserta ibu rumah tangga di lingkungan dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo. Kegiatan yang diawali dengan arisan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terlebih adalah ibu-ibu rumah tangga untuk peduli dengan gaya hidup modern yang sebenarnya kurang sehat. Dalam sosialisasi yang berlangsung selama tiga jam ini berlangsung diskusi antara pemateri dengan masyarakat yang cukup bagus serta interaktif.

Data diatas menjabarkan mengenai program-program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana di bidang kesehatan, namun tidak semua program yang direncanakan terlaksana. Hal ini karena berbagai faktor yang menjadi hambatan diselenggarakannya program tersebut. berikut ini adalah program-program yang tidak berjalan seperti yang telah direncanakan:

a) Penyuluhan HIV dan Penyakit Menular Seksual

Pada rencananya kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Sanggrahan Pemukti. Direncanakan materi ini akan disampaikan oleh dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini diadakan karena di dusun Sanggrahan Pemukti ini beberapa waktu yang lalu terdapat perempuan pekerja seks komersial yang meninggal dunia karena penyakit HIV. Dengan materi ini diharapkan masyarakat bisa lebih sadar untuk berhubungan seksual dengan aman dan sehat. Namun acara ini batal dilaksanakan karena mendapat penolakan dari berbagai pihak masyarakat. Mereka menolak dengan alasan bahwa membicarakan penyakit HIV dan Penyakit Menular Seksual di kawasan yang erat hubungannya dengan prostitusi seperti di dusun Sanggrahan Pemukti adalah merupakan hal yang tabu (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018).

b) FKIK Cilik

Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan untuk anak-anak yang bertempat tinggal di kawasan dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi kepada anak-anak mengenai hidup bersih dan sehat dengan dikonsepskan menggunakan

permainan dalam penyampaian materi. Namun karena padatnya kegiatan yang telah dilaksanakan disana menjadi kendala dan diputuskan untuk ditiadakan (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018).

c) Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan terapi yang dilakukan untuk memperlancar Air Susu Ibu (ASI) bagi ibu yang baru menyusui. Pada awalnya acara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi untuk mengetahui cara melakukan pijat oksitosin. Namun karena minimnya respon masyarakat mengenai rencana pelaksanaan program ini membuat Tim Mahasiswa FKIK UMY membatalkan acara tersebut (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018).

d) Penyuluhan Bahaya Merokok dan NAPZA

Kawasan Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta seperti dijelaskan sebelumnya merupakan kawasan pinggiran kota yang dekat dengan Terminal Penumpang Yogyakarta dan merupakan kawasan zona merah prostitusi. Perilaku merokok masyarakat sudah menjadi hal yang lumrah dilakuakn di kawasan ini, namun

penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya dikhawatirkan akan masuk ke kawasan ini. Oleh karena itulah program ini direncanakan. Namun karena minimnya respon dari para pemuda karang taruna yang akan menjadi peserta sosialisasi maka program ini dibatalkan (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018).

2) Pelaksanaan Bidang Keagamaan

Selain program bidang kesehatan, program lain yang dilaksanakan adalah program bidang keagamaan. Program-program yang dilaksanakan dalam bidang keagamaan ditujukan untuk meningkatkan derajat keimanan masyarakat. Karena dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kawasan prostitusi bukan hanya melalui pendekatan sosialisasi kesehatan namun juga pendekatan keagamaan (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018). Berikut penjabaran program di bidang keagamaan:

a) Lomba Kreativitas Anak

Lomba kreativitas Anak merupakan kegiatan yang menasar anak-anak yang ada di kawasan dusun Sangrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi PHBS dan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilaksanakan di TK

Islam Plus Al Ikhlas yang berada di kawasan dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo. Dalam kegiatan ini dilaksanakan lomba mewarnai gambar islami dan lomba adzan yang diikuti oleh siswa TK tersebut. acara ini berlangsung dua kali pada tanggal 23 April 2018 untuk kategori TK A dan 3 Mei 2018 untuk kategori TK B dengan peserta masing masing 31 siswa. Dalam kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dengan antusias anak-anak yang sangat baik. Dibawah ini adalah suasana saat lomba menggambar dan mewarnai.

Gambar 7 : Peserta sedang mengikuti Lomba
Mewarnai



Sumber : Dokumentasi Tim Pengmas

b) Pendampingan Belajar dan TPA

Kegiatan belajar dan TPA ini merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh Tim Pengmas. Kegiatan ini

adalah pendampingan belajar yang dilakukan oleh Tim Pengmas kepada anak-anak yang masih sekolah di lingkungan dusun Sanggrahan pemukti Giwangan Umbulharjo. Kegiatan ini dirangkai dengan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang dilaksanakan setiap hari mulai setelah sholat maghrib sampai dengan jam 20.30 WIB bertempat di Masjid At Taqwa Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo. Dalam kegiatan ini santri TPA selain diajarkan baca dan tulis Al-Qur'an juga diajarkan materi pelajaran sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 22 kali yaitu antara tanggal 2 April 2018 sampai dengan 30 April 2018

c) Pengajian Akbar

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di bidang keagamaan yaitu pengajian akbar. Dalam menyelenggarakan kegiatan ini Tim Pengmas menggandeng Tim Pengajian Lenggah Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Kegiatan ini berlangsung tiga kali yaitu pada tanggal 27 Maret 2018, 10 April 2018, dan 24 April 2018, semuanya bertempat di Masjid At Taqwa dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo. Dalam kegiatan ini ada pembagian tugas antara Tim Pengmas dengan Tim Pengajian Lenggah UAD yaitu Tim Lenggah

Pengajian UAD mencari dan pembicara dan Tim Pengmas sebagai pelaksana teknis kegiatan pengajian akbar. Pengajian akbar yang digelar sebanyak tiga kali ini mendapat respon yang baik dari masyarakat ditandai dengan banyaknya warga yang hadir (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018).

Data diatas menjabarkan mengenai program-program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana di bidang keagamaan, namun tidak semua perogram yang direncanakan terlaksana. Hal ini karena berbagai faktor yang menjadi hambatan diselenggarakannya program tersebut. terdapat satu program yang tidak dapat terlaksana dalam bidang keagamaan yaitu Pelatihan Rukti Jenazah. Kegiatan ini sedianya akan dilakukan untuk memberikan ilmu kepada masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta untuk merawat jenazah sesuai tuntunan Agama Islam. Kegiatan ini sedianya akan diisi oleh tim Bina Ruhani Islam (BRI) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Namun kegiatan ini tidak terlaksana karena terjadinya *miss communication* di dalam kelompok Mahasiswa FKIK UMY yaitu tidak adanya penanggungjawab kegiatan ini sehingga tidak dapat

terlaksana (Restu Widyaningrum, Ketua Kelompok Mahasiswa Pelaksana Program Lapangan, Wawancara 29 April 2018).

3. Tahap Evaluasi Program pendampingan Pengabdian Masyarakat di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

a. Rapat Evaluasi

Tahapan terakhir yang dilakukan pasca selesainya kegiatan-kegiatan pengampingan pengabdian masyarakat adalah mengevaluasi pelaksanaan program.

“setelah program pengabdian masyarakat ini selesai kami mengundang direksi rumah sakit, FKIK UMY, dan Tim Pengmas untuk duduk bersama melakukan evaluasi secara bersama sama” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan rapat bersama antara direksi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, FKIK UMY, dan Tim Pengmas. Dari evaluasi ini digunakan untuk menjadi catatan dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat kedepannya.

b. Monitoring media

Setelah program pendampingan pengabdian masyarakat selesai, Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga melakukan monitoring media. Hal ini bertujuan untuk melihat berita di media yang berkaitan dengan program pendampingan pengabdian masyarakat ini. Dibawah ini merupakan berita yang dimuat di media mengenai program pendampingan pengabdian masyarakat.

Gambar 8 : Berita Terkait Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat RS
PKU Muhammadiyah Yogyakarta



Sumber : Koran Kedaulatan Rakyat Edisi 20 Maret 2018
Halaman 6

Monitoring media ini dilakukan dengan mencari berita berita yang dimuat di dalam media yang berkaitan dengan program pendampingan pengabdian masyarakat. Berita yang didapatkan kemudian dikliping untuk selanjutnya dijadikan lampiran dalam pembuatan laporan kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan staff Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hanya

satu pemberitaan saja yang menyangkut mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

c. Dampak pelaksanaan program di masyarakat penerima program

Setelah selesai melaksanakan program pendampingan pengabdian masyarakat, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ataupun Tim Pengmas tidak melakukan evaluasi dampak yang ada di masyarakat. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan wawancara ataupun kuesioner yang disebar kepada masyarakat penerima program. Karena ketiadaan evaluasi dampak yang dilakukan oleh Rumah Sakit ataupun Tim Pengmas itulah maka peneliti melakukan evaluasi mandiri untuk mengukur dampak program yang telah dilaksanakan. Pada pengukuran dampak ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa *focus group discussion* (FGD). Dalam FGD ini peneliti mengumpulkan empat orang masyarakat penerima program untuk selanjutnya berdiskusi mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat setelah program ini selesai dilaksanakan.

“setelah mengikuti program ini peserta menjadi paham akan pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Ibu Prih, warga dusun Sanggrahan Pemukti, FGD 30 April 2018)

Dalam FGD ini ditemukan bahwa program pendampingan masyarakat yang dilaksanakan di dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta ini membawa dampak bagi

masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil FGD yang telah dilaksanakan. Banyak masyarakat yang terbantu dengan berbagai sosialisasi kegiatan yang telah dibuat. Tidak hanya pada tataran pengetahuan dan sikap saja, dampak yang dirasakan juga sudah mulai dirasakan pada tataran perilaku.

“Beberapa minggu sebelum kegiatan Pengmas ini dilaksanakan, di kampung ini ada salahsatu wanita PSK yang meninggal di kamar kos milik warga karena terjangkit virus HIV. Setelah kejadian tersebut ditambah lagi dengan adanya sosialisasi hidup sehat oleh PKU sekarang masyarakat lebih selektif dan paham dalam menerima orang yang akan menyewa kamar kos dan pentingnya menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seksual (Ibu Prih, warga dusun Sanggrahan Pemukti, FGD 30 April 2018)

Efek kepada masyarakatpun cukup tinggi, mulai terjadi perubahan opini, perubahan sikap, hingga masyarakat mulai melakukan apa yang seperti diharapkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu terjadinya perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

B. ANALISIS DATA

Setelah dilakukan penyajian data dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Pada analisis data ini peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan sebelumnya tentang evaluasi program Pendampingan Pengabdian Masyarakat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2018 di kawasan Prostitusi Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, menganalisis

apakah yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan teori Evaluasi Program PII (*Preparation, Implementation, Impact*) menurut *Cutlip-Center-Broom* yang digunakan pada penelitian ini.

Setiap tahap dalam model evaluasi PII berperan dalam meningkatkan pemahaman dan penambah informasi untuk menilai efektivitas. Evaluasi persiapan dilakukan untuk menilai kualitas dan kecukupan pengumpulan informasi dan perencanaan strategis. Evaluasi implementasi akan mencatat kecukupan taktik dan upaya. Evaluasi dampak menyediakan umpan balik tentang konsekuensi dari program. Tidak ada evaluasi yang lengkap tanpa menuruti kriteria di setiap level.

1. Kriteria Corporate Social Responsibility

a) Jenis Program *Corporate Social Responsibility*

Peneliti menyimpulkan bahwa program *corporate social responsibility* Pendampingan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini adalah jenis *Corporate Social Marketing*. Menurut Kotler dan Lee dalam Roza (2014 : 410 - 414) Dalam jenis ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk merubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam jenis ini Kampanye lebih banyak terfokus untuk mendorong perubahan perilaku yang diantaranya berkaitan dengan beberapa isu yakni isu kesehatan.

Alasan peneliti menggolongkan program *corporate social responsibility* pendampingan pengabdian masyarakat ini ke dalam jenis *corporate social marketing* adalah adanya kesamaan definisi *corporate social marketing* dengan tujuan pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini. Didalam program pendampingan pengabdian masyarakat ini memuat berbagai sosialisasi terkait dengan kesehatan dengan tujuan utama yaitu untuk merubah perilaku masyarakat penerima program dalam hal kesehatan.

b) Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini setidaknya mempunyai dua manfaat seperti menurut Untung dalam Mardikanto (2014 : 136). Pertama adalah memertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan. Dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini masyarakat menerima manfaat dari pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat lebih mengenal Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena telah melaksanakan program CSR kepada mereka. Manfaat yang kedua yaitu membuka peluang pasar yang lebih luas, setelah masyarakat mengenal Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta makan sangat dimungkinkan masyarakat bisa melakukan pengobatan di rumah sakit PKU

Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini bisa menjadi peluang perluasan pasar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

c) Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Peneliti menyimpulkan prinsip-prinsip *corporate social responsibility* yang diterapkan di dalam program pendampingan pengabdian masyarakat ini masih belum maksimal. Menurut Crowther David dalam Ismayanti (2015: 8) diuraikan prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* menjadi tiga macam, yaitu *Sustainability*, *Accountability*, dan *Transparency*. *Sustainability* berkaitan dengan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tetap mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini masyarakat diposisikan sebagai objek program, masyarakat hanya menerima materi-materi yang disampaikan oleh tim pengmas serta setelah pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini, Rumah PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan Rencana Kegiatan Tidank Lanjut (RKTL). Setelah selesainya pelaksanaan program pendampingan masyarakat pada periode ini selesai, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta akan sulit melakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat karena tidak mempunyai rencanaan kelanjutan tindak lanjut yang disepakati bersama antara Rumah Sakit

PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan masyarakat penerima manfaat program.

Prinsip kedua dalam pelaksanaan CSR yaitu *Accountability*, hal ini merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas diperlukan ketika aktivitas perusahaan memengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu memerhatikan *accountability*. Walaupun dalam pelaksanaan operasional keseharian rumah sakit tidak dipengaruhi dan memengaruhi lokasi pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat.

Prinsip ketiga dalam CSR yaitu *Transparency*. Prinsip ini berhubungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dengan dampak terhadap pihak eksternalnya. Peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu memerhatikan *transparency*. Walaupun dalam pelaksanaan operasional keseharian rumah sakit tidak dipengaruhi dan memengaruhi lokasi pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat sehingga prinsip *transparency* tidak terlalu dibutuhkan oleh masyarakat penerima manfaat program.

2. Kriteria Pemangku Kepentingan / Stakeholder

Peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta hanya melibatkan dua pihak diluar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yakni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) dengan kapasitas sebagai pelaksana teknis program di lapangan dengan mengutus Tim Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (Tim Pengmas) serta pihak kedua yaitu masyarakat Dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dengan kapasitas sebagai penerima manfaat program. Dalam teori Stakeholder Ghazali dan Chariri mengatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan (atau program dalam perusahaan) sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder tersebut. peneliti menemukan dalam wawancara dengan ketua tim pengmas, ada beberapa program yang tidak terlaksana, salahsatunya adalah karena terjadi penolakan dalam masyarakat.

Namun acara ini batal dilaksanakan karena mendapat penolakan dari berbagai pihak masyarakat. Mereka menolak dengan alasan bahwa membicarakan penyakit HIV dan Penyakit Menular Seksual di kawasan yang erat hubungannya dengan prostitusi seperti di dusun Sanggrahan Pemukti adalah merupakan hal yang tabu (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018).

Dari pernyataan tersebut diatas peneliti menilai masyarakat masih belum bisa menerima semua materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini peneliti menilai perlu membangun komunikasi yang baik antara rumah sakit atau tim pengmas dengan masyarakat penerima manfaat program. Hal ini berfungsi agar masyarakat bisa lebih terbuka dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh tim pengmas.

3. Kriteria dan Metode Persiapan

a) Kecukupan Informasi latar belakang untuk desain program

Dari hasil wawancara peneliti dengan Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Peneliti menemukan informasi di lapangan mengenai latar belakang mengenai pembuatan program pendampingan pengabdian masyarakat ini oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Sesuai dengan tujuan rumah sakit, bahwa rumah sakit bukan hanya sekedar tempat rehabilitatif dan kuratif saja, namun rumah sakit itu membawa promotif. Program ini adalah langkah promotif yang dilakukan di masyarakat dengan tujuan agar derajat kesehatan masyarakat semakin lebih baik (Wawancara dengan Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 26 April 2018)

dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa latar belakang dibentuknya program ini adalah untuk sosialisasi dan promosi kesehatan rumah sakit karena ingin menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di kawasan prostitusi berupa kurangnya edukasi kesehatan. Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga diketahui bahwa kawasan Sanggrahan Pemukti

Giwangan Umbulharjo Yogyakarta merupakan kawasan zona merah prostitusi. Kurangnya sosialisasi kesehatan di kawasan itu membuat berbagai permasalahan timbul, mulai dari penyakit menular seksual, penyakit yang timbul dari gaya hidup dan lain-lain.

Kami rasa kawasan Sanggrahan Pemukti Giwangan ini memang selain kawasan yang kurang sehat karena kawasan padat penduduk, namun Sanggrahan Pemukti Giwangan ini juga merupakan kawasan pinggiran kota yang minim sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan (Wawancara dengan Bapak Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 26 April 2018)

Dalam wawancara tersebut peneliti menemukan alasan pemilihan lokasi pelaksanaan program bahwa kawasan Giwangan merupakan kawasan pinggiran kota yang minim sosialisasi dan edukasi kesehatan juga kuat menurut peneliti, hal ini karena di kawasan ini banyak masyarakat yang enggan bertanya tentang kesehatan kepada petugas di fasilitas kesehatan dan juga tidak adanya sosialisasi dari pihak fasilitas kesehatan pemerintah yang dilaksanakan di kawasan ini. Dalam hal ini peneliti menilai penentuan latar belakang program yang dilakukan sudah cukup baik karena memang edukasi kesehatanlah yang dibutuhkan oleh masyarakat dusun Sanggrahan Pemukti agar masyarakat meningkat derajat kesehatannya.

b) Ketepatan pesan dan isi aktivitas

Dari segi ketepatan pesan dan isi aktivitas pada tahap perencanaan program, peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah dicanangkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menyebutkan bahwa program Pendampingan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) adalah program edukasi bagi masyarakat mengenai kesehatan secara meluas. Melalui program yang disampaikan secara jelas ini sehingga Peserta juga paham betul mengenai apa saja yang telah disampaikan, disamping itu peserta bisa praktek dalam setiap materinya seperti yang peneliti dapatkan dari hasil FGD dengan masyarakat penerima manfaat program.

contohnya masyarakat juga bisa paham bagaimana pengelolaan obat-obatan untuk menghindari bahaya efek samping obat yang kadaluarsa dan mengecek payudara pribadi untuk menghindari terjadinya kanker payudara. Dalam setiap materi juga disisipkan bahaya HIV dan Penyakit Menular Seksual sehingga masyarakat menjadi lebih sadar untuk melakukan hubungan seks dengan aman (Ibu Suyati, FGD pada Tanggal 27 April 2018)

dari salahsatu petikan hasil FGD tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program ini bisa membantu masyarakat untuk bisa melakukan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan

c) Kualitas Pesan dan Presentasi Aktivitas

Dari segi kualitas pesan dan presentasi aktivitas peneliti dapat menyimpulkan sudah terlaksana dengan baik. Ketika peneliti menanyakan apakah ada tenaga profesional yang diterjunkan dalam program ini, Bapak Eka Budy menjawab bahwa ada tenaga profesional yang diikutsertakan dalam proqram ini.

Ada, dokter contohnya. Karena dalam memberikan informasi harus memberikan informasi secara tuntas dan jelas, mengingat kapasitas mereka (Mahasiswa) masih sebagai mahasiswa yang belum menguasai secara menyeluruh bidang keilmuan tersebut (Wawancara dengan Bapak Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 26 April 2018)

Dari wawancara tersebut disdampaikan bahwa berbagai materi sosialisasi atau edukasi disampaikan oleh orang orang yang mengetahui mengenai hal tersebut. Dari wawancara dengan Ketua Tum Pengmas juga diketahui setiap materi yang disampaikan kepada masyarakat dibuat dengan model diskusi bukan hanya penyampaian materi dengan satu arah. Model penyampaian materi dengan diskusi juga membuat penyampaian materi menjadi lebih bisa diterima oleh audiens. Dalam hal ini peneliti menilai sudah baik karena materi disampaikan oleh orang-orang yang berkompeten pada bidangnya.

4. Kriteria dan Metode Implementasi

- a) Adakah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain

Berdasarkan informasi dari staff Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hanya ada satu pemberitaan yang ada di media massa mengenai pelaksanaan Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat di Giwangan ini. Dalam hal jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih kurang baik, mengingat jumlah berita yang dimuat di media mengenai program ini baru satu berita, padahal banyak kegiatan Tim Pengmas yang dilaksanakan di lokasi pengabdian masyarakat. Publikasi seharusnya bisa lebih ditambah mengingat hal tersebut diatas. Peneliti menilai seharusnya Tim Pengmas ataupun Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengirimkan *press release* ke media dalam setiap kegiatan, hal ini bisa memaksimalkan jumlah berita yang dimuat di media.

- b) adakah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan

Tahap pelaksanaan selanjutnya dalam model evaluasi PII melihat apakah ada pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan. Pesan yang ditempatkan ini bermaksud untuk

menunjukkan secara jelas langkah yang dipilih dalam menyampaikan pesan saat pelaksanaan kegiatan program pendampingan pengabdian masyarakat, Sedangkan aktivitas yang diimplementasikan merupakan penjelasan dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 fokus program, yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan dan kegiatan yang bersifat sosialisasi kesehatan.

Selain program bidang kesehatan, program lain yang dilaksanakan adalah program bidang keagamaan. Program-program yang dilaksanakan dalam bidang keagamaan ditujukan untuk meningkatkan derajat keimanan masyarakat. Karena dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kawasan prostitusi bukan hanya melalui pendekatan sosialisasi kesehatan namun juga pendekatan keagamaan (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018)

Menurut peneliti, langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengmas dalam menyusun dan menyelenggarakan programnya sudah tepat mengingat sudah melakukan kegiatan yang menasar kepada seluruh masyarakat. Walaupun peneliti menilai masih kurang baik karena batalnya beberapa kegiatan.

c) adakah orang yang memerhatikan pesan dan aktivitas

Sasaran utama penerima program pendampingan pengabdian masyarakat adalah seluruh masyarakat di Dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, dalam

pelaksanaannya setiap kegiatan ada yang bersifat umum ataupun bersifat khusus menyasar segmen tertentu.

Dalam segmen setiap pelaksanaan kegiatan, kami ada yang bersifat umum, ada juga yang bersifat khusus. Bersifau umum itu kalau mendatangkan seuruh masyarakat dalam satu forum seperti pengajian maupun cek kesehatan, kalau yang bersifat khusus itu kegiatan yang sasarannya khusus, seperti SADARI itu khusus ibu-ibu karena materinya bersifat khusus ke ibu-ibu (Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas, Wawancara 29 April 2018)

Peneliti juga mendapat data daftar hadir yang datang pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim Pengmas sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta dalam Pelaksanaan Kegiatan Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat

NO	Kegiatan	Target Sasaran	Jumlah Kehadiran	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1	Cek Kesehatan	Warga	140 Orang	11 Maret 2018	Tim
	Gratis	Umum		19 April 2018	Pengmas
2	Penyuluhan	Ibu-Ibu	9 Orang	11 April 2018	Tim
	TOGA			17 April 2018	Pengmas
3	Penyuluhan	Anak	62 Anak	23 April 2018	Tim
	PHBS dan KESGILUT	Anak TK		3 Mei 2018	Pengmas
4	Senam Lansia	Lansia	19 Orang	19April 2018	Tim Pengmas
5	Pelatihan BLS	Karang Taruna	16 Orang	4 April 2018	Tim Pengmas

6	Penyuluhan DAGUSIBU	Ibu-Ibu	20 Orang	12 April 2018 dan 13 April 2018	Tim Pengmas
7	Penyuluhan SADARI dan SABURI	Ibu-Ibu dan Karang Taruna	20 Orang	2 April 2018	Tim Pengmas
8	Sosialisasi Diabetes Mellitus	Ibu-Ibu	25 Orang	8 April 2018	Tim Pengmas
9	Lomba Kreativitas Anak	Anak- Anak	62 Anak	23 April 2018 3 Mei 2018	Tim Pengmas
10	Pendampingan Belajardan TPA	Anak- Anak	15 Anak	2 April 2018 s/d 30 April 2018	Tim Pengmas
11	Pengajian Akbar	Warga Umum	250 Orang	27 Maret 2018, 10 April 2018, 24 April 2018	Tim Pengmas dan Tim Pengajian Lenggah UAD

Sumber : Laporan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Wawancara dengan Restu Widyaningrum, Ketua Tim Pengmas.

Untuk mengukur jumlah orang yang memerhatikan pesan dan aktivitas peneliti menyimpulkan sudah maksimal dengan alasan tingkat kehadiran peserta sudah maksimal seperti data berikut walaupun peneliti menyayangkan bahwa tidak adanya rencana jelas berapa yang menjadi target sasaran awal pada setiap kegiatan. Peneliti menilai target awal jumlah peserta bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilan program dilihat dari apakah jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target yang ditentukan sebelumnya.

5. Kriteria dan Metode Dampak

a) Adakah Orang Yang Memahami Isi Pesan.

Dalam tingkatan jumlah orang yang memahami isi pesan, peneliti telah melakukan FGD dengan beberapa narasumber tentang sejauh mana mereka mengetahui pesan yang disampaikan dalam program pendampingan pengabdian masyarakat oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tim Pengmas menyampaikan pesan salah satunya tentang pengelolaan obat dan sosialisasi mengenai pencegahan kanker payudara. Saat peneliti melakukan FGD dan mendapatkan hasil atas FGD, beberapa responden yang telah mengikuti kegiatan tersebut pesan-pesan yang disampaikan oleh Tim Pengmas cukup dipahami oleh mereka.

Menurut hasil FGD, salah satu peserta yang bernama Ibu Suyati mengatakan bahwa dirinya sudah mulai paham bagaimana pengelolaan obat-obatan untuk menghindari bahaya efek samping obat yang kadaluarsa. Dirinya juga menyampaikan bahwa sudah paham untuk mengecek payudara sendiri untuk mengantisipasi secara dini terjadinya kanker payudara.

Salah satu peserta FGD yang bernama Ibu Prih Juga mengatakan bahwa setelah adanya program pendampingan pengabdian masyarakat oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dirinya juga mengatakan baru tahu mengenai membuang obat sisa maupun obat yang sudah tidak digunakan yaitu dengan direndam air lalu dipendam di tanah.

Iya, saya juga baru tahu setelah ada sosialisasi tentang DAGUSIBU. Gimana penyimpanan obat maupun sisa obat yang tidak digunakan. Direndam air terus dipendam di tanah. (Ibu Prih, FGD pada 27 April 2018)

Dari FGD tersebut peneliti menilai setelah mengikuti program pendampingan pengabdian masyarakat ini peserta menjadi lebih paham akan pentingnya menjaga kesehatan.

b) Adakah Orang Yang merubah Opini

Setelah melakukan FGD, dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan, beberapa responden telah dapat merubah pola pikirnya yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu akan pengertian

sesungguhnya tentang menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu Prih selaku salah satu peserta FGD, ia berpendapat bahwa, setelah pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat, peserta dalam setiap kegiatan menjadi paham akan pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari

setelah mengikuti program ini kami menjadi paham akan pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Ibu Prih, FGD pada 27 April 2018)

Setelah mengikuti program pendampingan pengabdian masyarakat ini, Ibu Erlin selaku salah satu peserta FGD, menjadi merasa mendapatkan berbagai wawasan baru yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat banyak hal yang masyarakat sudah didapat dari pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini. Masyarakat mendapat berbagai wawasan baru yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ibu Erlin, FGD pada 27 April 2018)

Dalam hal ini peneliti menilai bahwa Tim Pengmas dalam menyampaikan pesannya mampu mengubah opini peserta mengenai isu-isu yang disampaikan. Hal ini dikarenakan Ibu Prih sebagai salah satu peserta FGD dapat menyampaikan, bahwa dirinya sudah bisa untuk mengecek payudaranya sendiri dalam rangka untuk mencegah secara dini kanker payudara. Dalam forum yang sama Ibu Suyati juga menyamoaikan dirinya sudah paham bagaimana pengelolaan

obat-obatan untuk menghindari bahaya efek samping obat yang kadaluarsa dan mengecek payudara pribadi untuk menghindari terjadinya kanker payudara.

c) Adakah Orang Yang Merubah Sikap

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan programnya tergolong dalam *corporate social marketing* karena dalam program ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menginginkan perubahan perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik. (Kotler dan Lee dalam Roza, 2014 : 410-414)

Hasil FGD yang dilakukan peneliti terhadap peserta yang mengikuti pendampingan pengabdian masyarakat yaitu, dari ke tiga narasumber menyebutkan bahwa mereka memahami arti pentingnya untuk menjaga kesehatan. Ibu Suyati telah merubah sikap dalam pengelolaan obat serta mengecek payudara sendiri untuk menghindari secara dini kanker payudara.

contohnya saya juga bisa paham bagaimana pengelolaan obat-obatan untuk menghindari bahaya efek samping obat yang kadaluarsa dan mengecek payudara pribadi untuk menghindari terjadinya kanker payudara. (Ibu Suyati, FGD pada 27 April 2018)

Sedangkan Ibu Prih sudah melakukan perubahan sikap dalam hal oengelolaan obat. Dirinya menjadi tahu bagaimana pemusnahan obat yang telah tidak digunakan maupun obat yang

telah kadaluarsa yaitu dengan direndam air lalu dipendam di dalam tanah.

Iya, saya juga baru tahu setelah ada sosialisasi tentang DAGUSIBU. Gimana penyimpanan obat maupun sisa obat yang tidak digunakan. Direndam air terus dipendam di tanah. (Ibu Suyati, FGD pada 27 April 2018)

Apa yang telah disampaikan oleh beberapa peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat dirasa mampu untuk mengubah sikap dari para pesertanya. Hal ini dikarenakan apa yang mereka dapatkan mampu untuk mengubah sikap terkait pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Adakah Orang yang Berbuat Sesuai yang Diharapkan

Pada tahap ini, yaitu melihat berapa jumlah orang yang berbuat sesuai yang diharapkan. Peneliti menilai apa yang disampaikan oleh Tim Pengmas dalam berbagai kegiatannya dapat diterima dengan baik dan mengubah peserta untuk berbuat apa yang diharapkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sendiri. Tujuan yang diinginkan oleh rumah sakit dalam penyelenggaraan program ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik. Seperti yang telah peneliti dapatkan dibawah ini.

“Sesuai dengan tujuan rumah sakit, bahwa rumah sakit bukan hanya sekedar tempat rehabilitatif dan kuratif saja, namun rumah sakit itu membawa promotif. Program ini adalah

langkah promotif yang dilakukan di masyarakat dengan tujuan agar derajat kesehatan masyarakat semakin lebih baik” (Eka Budy, Kepala Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara 26 April 2018).

Dalam hal ini data yang didapatkan dari hasil FGD adalah setelah mengikuti berbagai kegiatan Pendampingan Pengabdian Masyarakat, peserta menjadi paham akan pentingnya melihat secara berkala payudara masing masing untuk mencegah terjadinya kanker payudara (Ibu Sayuti, FGD 27 April 2018). Selain itu peserta menjadi sadar, mengerti mengenai pengelolaan obat dalam kehidupan sehari-hari (Ibu Prih, FGD 27 April 2018) serta lebih jauhnya adalah telah terjadi perumahan di dalam masyarakat mengenai penyewaan kamar kost untuk meminimalisir penularan virus HIV dan Penyakit menular seksual di lingkungan mereka. Dalam FGD tersebut dinyatakan bahwa masyarakat yang memiliki kamar kost sudah lebih selektif dalam menyewakan kamar-kamar kos mereka (Ibu Prih, FGD 27 April 2018)

Pada tahap ini, melihat dari berapa jumlah orang yang berbuat sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini data yang didapatkan dari hasil *focus group discussion* adalah setelah mengikuti program ini peserta menjadi paham akan pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, kejadian meninggalnya wanita pekerja seks komersial di salah satu kamar kos milik warga Dusun Sanggrahan Pemukti karena terjangkit virus HIV ditambah lagi dengan berbagai sosialisasi hidup sehat yang dilakukan oleh Rumah

Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memicu perubahan perilaku masyarakat yang dulu acuh tak acuh terhadap prostitusi di sekitar mereka menjadi lebih selektif terhadap orang baru yang menyewa kamar kos serta masyarakat menjadi lebih paham pentingnya berhubungan seks dengan aman menggunakan alat kontrasepsi (Ibu Prih, FGD 30 April 2018)

Peneliti menilai bahwa pada tahap ini, apa yang disampaikan oleh Tim Pengmas terhadap para peserta telah diterima dengan baik dan mengubah mereka untuk berbuat sesuai yang diharapkan oleh Tim Pengmas. Oleh karena itu, menurut peneliti tahap dampak yang terlihat dari masyarakat penerima program dalam pelaksanaan programnya baru berjalan hingga pada tahap ini.

Dari empat pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya program pendampingan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang positif kepada warga dusun Sanggrahan Pemukti Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Selain itu, mereka juga merasa terbantu karena adanya sosialisasi dan edukasi di masyarakat bisa menambah pengetahuan seputar kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendampingan Masyarakat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam pelaksanaan Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi berjalannya

program, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut ini adalah analisisnya menurut peneliti.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya kerjasama antara kerjasama antara Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY). Adanya kerjasama ini membuat keterbatasan sumber daya manusia humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta bisa teratasi. Dengan adanya kerjasama ini humas rumah sakit tidak harus terjun langsung mengurus hal-hal teknis di lapangan terkait pelaksanaan program. Dengan adanya kerjasama ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa FKIK UMY yang tergabung dalam Tim Pengmas untuk bisa berbagi ilmu mengenai kesehatan kepada masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Keterbatasan sumber daya manusia di dalam Humas Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada awalnya menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini mengingat program pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah program dengan kegiatan yang padat dan harus melibatkan banyak orang dalam pelaksanaannya. Namun pada akhirnya

keterbatasan ini bisa diatasi dengan menjalin kerjasama antara pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan Pihak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan adanya kerjasama ini Humas Rumah Sakit tidak harus terjun langsung dalam setiap kegiatan dalam program Pendampingan Pengabdian Masyarakat.

Hambatan yang kedua yaitu ketidakterbukaan masyarakat penerima manfaat program terhadap sosialisasi penularan HIV dan Penyakit Menular Seksual. Seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya, kegiatan penyuluhan Penularan HIV dan Penyakit Menular Seksual tidak jadi dilaksanakan karena mendapat penolakan dari masyarakat dengan alasan isu ini terlalu sensitif untuk disampaikan di dalam masyarakat yang erat hubungannya dengan dunia prostitusi. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari FGD, beberapa waktu sebelum pelaksanaan program pendampingan pengabdian masyarakat ini terdapat warga yang meninggal dunia karena terjangkit virus HIV. Hal ini cukup disayangkan oleh peneliti karena dengan penyuluhan materi ini harusnya masyarakat bisa menambah pengetahuan mengenai seks yang aman agar terhindar dari virus HIV dan Penyakit Menular Seksual.

Hambatan yang ketiga yaitu datang dari internal pelaksana program yaitu dari Tim Pengmas. Hambatan ini berupa ketiadaan

koordinasi yang baik antara sesama kelompok sehingga beberapa program tidak terlaksana dengan alasan terlupa ataupun kegiatan berbarengan dengan kegiatan pribadi anggota kelompok diluar pengmas.

Hambatan keempat yaitu mengenai keberlanjutan program pendampingan pengabdian masyarakat di lokasi pelaksanaan program. Ketiadaan evaluasi pasca pelaksanaan program serta ketiadaan rencana kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menjadi hambatan dalam monitoring keberlanjutan program. Hal ini karena tidak adanya evaluasi yang sistematis setelah pelaksanaan program.